

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan yang berkualitas sangat bergantung pada berbagai faktor, salah satunya adalah budaya literasi. Budaya literasi mencakup kebiasaan membaca, menulis, dan berpikir kritis yang harus ditanamkan sejak dini. Di Indonesia, budaya literasi masih perlu ditingkatkan, terutama di daerah pedesaan. MTs Sabilul Anwar di Kecamatan Tebo Ulu Jambi menjadi contoh di mana budaya literasi dapat berperan penting dalam pembelajaran. Oleh karena itu, penting untuk mengeksplorasi hubungan antara budaya literasi dan prestasi belajar siswa.¹

Sejarah Kebudayaan Islam (SKI) merupakan salah satu mata pelajaran penting yang harus dikuasai oleh siswa di MTs. Pengetahuan tentang SKI tidak hanya membantu siswa memahami warisan budaya Islam, tetapi juga membentuk karakter dan identitas mereka. Namun, banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi SKI. Keterampilan literasi yang rendah dapat menjadi salah satu penyebab utama rendahnya prestasi belajar di mata pelajaran ini. Dengan adanya budaya literasi yang baik, diharapkan siswa dapat lebih mudah memahami dan menguasai SKI.²

Budaya literasi dapat diimplementasikan melalui berbagai kegiatan membaca, seperti membaca buku, artikel, atau materi terkait SKI. Program-program ini bertujuan untuk meningkatkan minat baca siswa dan memperkaya pengetahuan mereka. Selain itu, budaya

¹ Arifin, Z. (2020). *Budaya Literasi dalam Pendidikan Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal.5

² Kurniawati, D. (2019). *Efektivitas Pembelajaran Berbasis Literasi di Sekolah*. Jakarta: Gramedia, hal. 12.

literasi yang kuat juga membantu siswa mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan analitis. Di MTs Sabilul Anwar, penting untuk mengeksplorasi cara-cara meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Upaya ini diharapkan dapat berdampak positif pada prestasi belajar mereka.³

Salah satu tantangan dalam mengembangkan budaya literasi di MTs Sabilul Anwar adalah kurangnya fasilitas yang mendukung. Sekolah ini terletak di daerah pedesaan dengan akses terbatas terhadap buku dan sumber informasi lainnya. Oleh karena itu, diperlukan strategi yang tepat untuk meningkatkan budaya literasi meskipun dengan sumber daya yang terbatas. Misalnya, sekolah dapat mengadakan kegiatan membaca bersama atau program pengayaan literasi. Hal ini diharapkan dapat menarik minat siswa untuk membaca dan belajar lebih banyak tentang SKI.⁴

Peran guru dalam mengembangkan budaya literasi sangat krusial. Guru tidak hanya bertanggung jawab untuk mengajar, tetapi juga harus menjadi motivator bagi siswa untuk meningkatkan minat baca mereka. Dalam konteks SKI, guru dapat memanfaatkan berbagai media pembelajaran untuk menarik perhatian siswa. Penggunaan bahan ajar yang menarik dan relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa dapat membantu mereka memahami konsep-konsep dalam SKI. Dengan dukungan dari guru, siswa diharapkan dapat mencapai prestasi belajar yang lebih baik.⁵

Selain peran guru, dukungan dari orang tua juga sangat penting dalam pengembangan budaya literasi. Keluarga yang mendukung dan menyediakan akses terhadap buku serta sumber

³³ Prasetyo, R. (2021). *Pengaruh Literasi Terhadap Prestasi Belajar Siswa*. Bandung: Alfabeta, hal. 8.

⁴⁴ Wibowo, A. (2018). *Membangun Budaya Literasi di Sekolah Dasar dan Menengah*. Malang: UMM Press, hal. 15.

⁵ Rahman, M. (2020). *Strategi Pengembangan Literasi dalam Pendidikan Islam*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, hal. 23.

bacaan lainnya dapat meningkatkan kebiasaan membaca anak. Di MTs Sabilul Anwar, kolaborasi antara sekolah dan orang tua dalam mendukung budaya literasi perlu ditingkatkan. Program sosialisasi kepada orang tua mengenai pentingnya membaca dapat membantu meningkatkan kesadaran mereka. Hal ini diharapkan dapat menciptakan lingkungan yang kondusif bagi perkembangan literasi siswa.⁶

Evaluasi terhadap program literasi yang ada di MTs Sabilul Anwar juga perlu dilakukan secara berkala. Dengan melakukan evaluasi, sekolah dapat mengetahui efektivitas program yang diterapkan dan melakukan perbaikan jika diperlukan. Hal ini akan memastikan bahwa program literasi yang dijalankan benar-benar memberikan dampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Menggunakan metode penelitian yang tepat untuk mengukur prestasi belajar siswa juga penting dalam proses evaluasi. Dengan demikian, data yang diperoleh dapat digunakan untuk perencanaan program literasi yang lebih baik.

Dalam konteks budaya literasi, peran teknologi informasi juga tidak dapat diabaikan. Dengan perkembangan teknologi, akses terhadap informasi dan bahan bacaan semakin mudah. MTs Sabilul Anwar dapat memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan budaya literasi di kalangan siswa. Misalnya, melalui penggunaan e-book, situs web pendidikan, atau aplikasi pembelajaran yang mendukung mata pelajaran SKI. Dengan cara ini, siswa diharapkan dapat lebih termotivasi untuk membaca dan belajar secara mandiri.⁸

⁶ Susanto, H. (2019). *Literasi sebagai Kunci Sukses Pendidikan Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 18.

⁷ Fitriani, A. (2021). *Peran Literasi dalam Meningkatkan Pemahaman Siswa*. Surabaya: Airlangga University Press, hal. 20.

⁸ Utami, S. (2019). *Inovasi Pembelajaran Literasi di Sekolah Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 10.

Keterlibatan siswa dalam kegiatan literasi di luar jam pelajaran juga perlu didorong. Kegiatan seperti klub baca, diskusi, dan kompetisi literasi dapat meningkatkan minat siswa terhadap membaca. Melalui kegiatan ini, siswa tidak hanya belajar membaca, tetapi juga belajar berkolaborasi dan berkomunikasi dengan teman-temannya. Kegiatan yang menarik dapat membuat siswa lebih antusias untuk mendalami materi SKI. Dengan demikian, prestasi belajar siswa dalam SKI dapat meningkat.⁹

Membangun budaya literasi yang kuat memerlukan komitmen dari semua pihak, termasuk pihak sekolah, orang tua, dan masyarakat. Sinergi antara ketiga pihak ini dapat menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan literasi di MTs Sabilul Anwar. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dengan menyediakan sumber bacaan dan fasilitas literasi lainnya. Kegiatan literasi yang melibatkan masyarakat sekitar dapat memperkuat hubungan antara sekolah dan komunitas. Hal ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi prestasi belajar siswa.¹⁰



Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran SKI, perlu ada pendekatan yang sistematis dalam mengembangkan budaya literasi. Setiap aspek, mulai dari kebijakan sekolah hingga praktik pembelajaran di kelas, harus diarahkan untuk mendukung literasi. Program-program literasi yang terencana dengan baik dapat membantu siswa merasa lebih percaya diri dalam belajar. Dengan literasi yang baik, siswa diharapkan dapat

⁹ Mahendra, T. (2018). *Peningkatan Minat Baca Siswa dalam Pembelajaran Literasi*. Malang: UMM Press, hal. 13.

¹⁰ Santoso, B. (2020). *Budaya Literasi dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Akademik Siswa*. Jakarta: Gramedia, hal. 19.

meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam SKI. Hal ini sangat penting untuk membangun karakter dan identitas mereka sebagai generasi penerus.¹¹

Pengembangan budaya literasi tidak hanya berdampak pada prestasi belajar, tetapi juga pada perkembangan karakter siswa. Siswa yang terbiasa membaca dan berpikir kritis cenderung memiliki sikap yang lebih positif dalam menghadapi tantangan. Dalam konteks SKI, siswa yang literat dapat mengaplikasikan pengetahuan mereka dalam kehidupan sehari-hari. Mereka juga lebih mampu memahami konteks sejarah dan budaya Islam dalam berbagai aspek. Oleh karena itu, penting untuk terus mendorong budaya literasi di kalangan siswa.¹²

Program literasi yang dilakukan di MTs Sabilul Anwar harus memperhatikan kebutuhan dan minat siswa. Mengidentifikasi jenis bacaan yang diminati siswa dapat membantu dalam memilih materi yang relevan untuk program literasi. Hal ini akan membuat siswa lebih termotivasi untuk membaca dan belajar. Selain itu, melibatkan siswa dalam pemilihan bacaan dapat meningkatkan rasa memiliki terhadap program tersebut. Dengan cara ini, budaya literasi dapat terbangun secara efektif.¹³



Salah satu indikator keberhasilan budaya literasi di MTs Sabilul Anwar adalah meningkatnya prestasi belajar siswa dalam SKI. Melalui penelitian ini, penulis akan menganalisis pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa. Metode kuantitatif dapat digunakan untuk mengukur hubungan antara keduanya. Data yang diperoleh dari siswa dapat

¹¹ Nurhadi, M. (2019). *Metode Literasi dalam Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, hal. 25.

¹² Yulianti, F. (2018). *Pengaruh Literasi Terhadap Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah*. Jakarta: Rajawali Pers, hal. 30.

¹³ Cahya, D. (2021). *Membangun Minat Baca Siswa Melalui Program Literasi Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, hal. 22.

memberikan gambaran yang jelas tentang efektivitas budaya literasi. Dengan memahami pengaruh ini, sekolah dapat merancang program literasi yang lebih baik di masa mendatang.¹⁴

Pengembangan budaya literasi yang efektif memerlukan dukungan dari kebijakan pendidikan. Kebijakan yang mendukung pengembangan literasi di sekolah-sekolah harus menjadi prioritas dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan. Pemerintah dan lembaga pendidikan perlu bekerjasama untuk merumuskan program-program yang mendukung budaya literasi. Hal ini mencakup penyediaan sumber daya dan pelatihan bagi guru dalam mengimplementasikan program literasi. Dengan adanya dukungan yang kuat, diharapkan budaya literasi dapat tumbuh subur di lingkungan sekolah.¹⁵

Selain itu, evaluasi berkala terhadap program literasi juga diperlukan untuk memastikan keberlanjutannya. Dengan melakukan evaluasi, sekolah dapat mengetahui aspek-aspek yang perlu diperbaiki dan dikembangkan. Hal ini akan membantu meningkatkan kualitas program literasi di MTs Sabilul Anwar. Program yang dievaluasi dengan baik dapat beradaptasi dengan kebutuhan siswa yang terus berubah. Oleh karena itu, evaluasi menjadi bagian penting dalam pengembangan budaya literasi.¹⁶

Seiring dengan berkembangnya zaman, literasi juga harus mencakup keterampilan digital. Di era informasi ini, kemampuan mengakses dan memanfaatkan teknologi informasi menjadi sangat penting. Siswa di MTs Sabilul Anwar perlu dibekali dengan keterampilan literasi digital untuk mendukung pembelajaran mereka. Program-program yang memadukan literasi tradisional

¹⁴ Lestari, A. (2020). *Metodologi Penelitian Pendidikan Literasi*. Surabaya: Airlangga University Press, hal. 45.

¹⁵ Hidayati, R. (2019). *Kebijakan Pendidikan dan Implikasinya terhadap Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta: Penerbit Erlangga, hal. 38.

¹⁶ Anwar, T. (2020). *Evaluasi Program Literasi dalam Pendidikan Sekolah Menengah*. Yogyakarta: Graha Ilmu, hal. 27.

dengan literasi digital dapat meningkatkan minat siswa terhadap belajar. Dengan demikian, siswa akan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan.¹⁷

Pada akhirnya, budaya literasi yang kuat tidak hanya berpengaruh pada prestasi belajar siswa, tetapi juga pada perkembangan kepribadian mereka. Siswa yang terbiasa dengan budaya literasi akan menjadi individu yang lebih kritis dan kreatif. Mereka juga lebih mampu berkontribusi dalam masyarakat dengan pengetahuan yang mereka miliki. Di MTs Sabilul Anwar, upaya untuk membangun budaya literasi harus terus dilakukan dengan komitmen dari semua pihak. Dengan demikian, diharapkan siswa dapat mencapai prestasi yang membanggakan dalam SKI dan mata pelajaran lainnya.¹⁸

Dalam penelitian ini, penulis berharap dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai efektivitas budaya literasi di MTs Sabilul Anwar. Data yang diperoleh akan digunakan untuk menyusun rekomendasi bagi sekolah dalam mengembangkan program literasi. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi dunia pendidikan, khususnya dalam konteks SKI. Dengan pengetahuan yang lebih baik tentang pentingnya budaya literasi, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pendidikan di Jambi. Penelitian ini juga dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan literasi dan prestasi belajar.¹⁹

Akhirnya, penting untuk menekankan bahwa pengembangan budaya literasi merupakan tanggung jawab bersama. Semua elemen pendidikan, dari pemerintah, sekolah, guru, hingga orang tua, harus bekerja sama untuk mencapai tujuan ini. Dengan kolaborasi yang baik, budaya

¹⁷ Suharno, J. (2021). *Literasi Digital dalam Pendidikan: Tantangan dan Peluang*. Jakarta: Salemba Humanika, hal. 60.

¹⁸ Handayani, S. (2019). *Pendidikan Literasi: Membangun Karakter Siswa di Sekolah*. Bandung: Pustaka Setia, hal. 72.

¹⁹ Sari, I. (2020). *Literasi dalam Pendidikan: Konsep dan Implementasi*. Yogyakarta: UNY Press, hal. 50.

literasi dapat terwujud dengan lebih efektif di MTs Sabilul Anwar. Dengan demikian, siswa diharapkan tidak hanya mencapai prestasi yang baik dalam SKI tetapi juga menjadi individu yang literat dan berpengetahuan luas. Ini adalah investasi jangka panjang untuk masa depan yang lebih baik bagi generasi mendatang.²⁰

Dalam kajian literatur yang ada, sebagian besar penelitian mengenai budaya literasi fokus pada dampaknya terhadap motivasi belajar secara umum, namun kurang mengeksplorasi spesifikasi pengaruhnya terhadap mata pelajaran tertentu seperti SKI. Penelitian yang mengaitkan budaya literasi dengan prestasi belajar dalam konteks pendidikan Islam masih terbatas. Hal ini menunjukkan adanya gap teori yang perlu diisi dengan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami bagaimana budaya literasi dapat berkontribusi secara spesifik terhadap pencapaian akademik di bidang studi yang memiliki karakteristik unik seperti SKI.

Selain itu, gap riset juga terlihat dari minimnya penelitian yang mengevaluasi strategi pengembangan budaya literasi di sekolah menengah, khususnya di MTs. Sebagian besar studi terdahulu lebih berfokus pada tingkat pendidikan dasar atau perguruan tinggi. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menjembatani gap tersebut dengan mengeksplorasi cara-cara yang efektif dalam membangun budaya literasi di tingkat MTs, serta pengaruhnya terhadap prestasi belajar siswa. Penelitian ini akan memberikan insight yang berguna bagi praktisi pendidikan dalam merancang program literasi yang tepat untuk siswa di tingkat menengah.

Selain itu, penelitian sebelumnya umumnya berfokus pada faktor-faktor individual yang mempengaruhi minat baca siswa, seperti faktor psikologis dan demografis. Namun, penelitian tentang bagaimana lingkungan sekolah, termasuk dukungan dari guru dan kebijakan sekolah,

²⁰ Jamaluddin, M. (2021). *Kerjasama dalam Membangun Budaya Literasi di Sekolah*. Jakarta: Prenada Media, hal. 37.

mempengaruhi budaya literasi masih sangat terbatas. Gap teori ini menunjukkan perlunya kajian lebih lanjut untuk memahami dinamika antara faktor-faktor tersebut dan bagaimana mereka berkontribusi terhadap prestasi belajar siswa. Dengan menggali aspek-aspek ini, penelitian ini berusaha memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai pengaruh budaya literasi.

Dalam konteks literasi digital, meskipun telah ada beberapa studi yang mengaitkan literasi digital dengan pencapaian akademik, riset yang mengaitkan literasi digital dengan budaya literasi secara keseluruhan masih kurang. Gap ini penting untuk diisi, terutama di era digital saat ini, di mana kemampuan siswa dalam mengakses dan menganalisis informasi menjadi kunci keberhasilan akademik. Penelitian ini akan berupaya untuk menjelaskan bagaimana integrasi literasi digital dalam budaya literasi dapat berdampak positif pada prestasi belajar siswa di MTs Sabilul Anwar.

Akhirnya, penelitian ini diharapkan dapat mengisi gap dalam kajian tentang kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dalam pengembangan budaya literasi. Sementara banyak penelitian menekankan pentingnya peran guru dan kebijakan sekolah, kurang ada penelitian yang menyelidiki bagaimana keterlibatan orang tua dan masyarakat dapat memperkuat budaya literasi di sekolah. Dengan mengeksplorasi dimensi kolaboratif ini, penelitian ini bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi semua pemangku kepentingan dalam pendidikan untuk menciptakan lingkungan yang mendukung bagi perkembangan budaya literasi dan prestasi belajar siswa.

Berdasarkan jabaran konteks penelitian di atas, penelitian ini mengambil topic :
“Efektivitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar, Kecamatan Tebo Ulu, Jambi”

B. Fokus Penelitian

Konteks penelitian yang krusial terkait dengan topik "Efektivitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar, Kecamatan Tebo Ulu, Jambi" mendatangkan focus penelitian sebagai berikut.

1. Bagaimana Rumusan budaya literasi dalam meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar?
2. Faktor-faktor apa saja yang mendukung atau menghambat pengembangan budaya literasi di MTs Sabilul Anwar, dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian yang sesuai dengan topik "Efektivitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar, Kecamatan Tebo Ulu, Jambi" adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis dan menjeaskan pengaruh budaya literasi terhadap prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar.
2. Untuk menganalisis faktor-faktor apa saja yang mendukung dan menghambat pengembangan budaya literasi di MTs Sabilul Anwar, dan bagaimana pengaruhnya terhadap motivasi belajar siswa.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat akademik dari penelitian tentang "Efektivitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar, Kecamatan Tebo Ulu, Jambi":

1. Kontribusi terhadap Ilmu Pengetahuan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap bidang pendidikan, khususnya dalam memahami hubungan antara budaya literasi dan prestasi belajar. Hasil penelitian dapat menambah khazanah ilmu pengetahuan mengenai pentingnya literasi dalam konteks pendidikan Islam dan pendidikan menengah.
2. Pengembangan Teori Pendidikan. Penelitian ini dapat memperkaya teori-teori pendidikan yang ada dengan memberikan perspektif baru tentang bagaimana budaya literasi dapat diintegrasikan ke dalam proses pembelajaran. Penelitian ini akan memberikan wawasan yang lebih mendalam tentang pengaruh budaya literasi terhadap motivasi dan prestasi belajar siswa.
3. Bahan Rujukan untuk Penelitian Selanjutnya. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai rujukan bagi peneliti lain yang ingin mengeksplorasi topik serupa atau terkait. Penelitian ini akan membantu peneliti lain untuk memahami konteks dan variabel yang relevan dalam studi literasi dan prestasi belajar.
4. Aplikasi Praktis di Sekolah. Penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis bagi pendidik dan pengelola sekolah dalam merancang program-program literasi yang efektif. Dengan memahami faktor-faktor yang mendukung dan menghambat budaya literasi, sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih mendukung bagi siswa.

5. Peningkatan Kesadaran Masyarakat akan Pentingnya Literasi. Melalui publikasi hasil penelitian ini, diharapkan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat tentang pentingnya budaya literasi dalam pendidikan. Penelitian ini akan membantu mengedukasi orang tua dan masyarakat tentang bagaimana keterlibatan mereka dalam mendukung literasi anak dapat berdampak positif pada prestasi belajar.

Manfaat praktis dari penelitian tentang "Efektivitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar, Kecamatan Tebo Ulu, Jambi":

1. Peningkatan Kualitas Pembelajaran. Penelitian ini dapat memberikan rekomendasi konkret untuk meningkatkan budaya literasi di MTs Sabilul Anwar. Dengan menerapkan hasil penelitian, sekolah dapat mengembangkan strategi pembelajaran yang lebih efektif, sehingga siswa dapat belajar dengan cara yang lebih menarik dan interaktif, terutama dalam mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam.
2. Pengembangan Program Literasi yang Terstruktur. Penelitian ini dapat membantu pihak sekolah merancang program-program literasi yang terencana dan terstruktur, berdasarkan temuan yang ada. Program tersebut dapat mencakup berbagai kegiatan seperti pelatihan membaca, diskusi buku, dan pengintegrasian literasi ke dalam kurikulum yang ada, sehingga dapat meningkatkan minat baca siswa.
3. Mendorong Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat. Dengan mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung pengembangan budaya literasi, penelitian ini dapat mendorong keterlibatan orang tua dan masyarakat dalam kegiatan literasi di sekolah.

Keterlibatan ini penting untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi pengembangan minat baca dan belajar siswa.

4. Perbaikan Kebijakan Pendidikan. Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi pembuat kebijakan di tingkat sekolah maupun dinas pendidikan untuk merumuskan kebijakan yang lebih mendukung pengembangan budaya literasi. Dengan demikian, kebijakan tersebut dapat memberikan alokasi sumber daya yang tepat untuk program-program literasi.
5. Peningkatan Prestasi Siswa. Dengan implementasi budaya literasi yang efektif, diharapkan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam. Penelitian ini dapat menjadi acuan bagi guru dalam mengoptimalkan metode pengajaran yang berkaitan dengan literasi, sehingga siswa tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga keterampilan yang diperlukan untuk belajar secara mandiri.

E. Penelitian Terdahulu yang Relevan dan Orisinalitas Penelitian

Lima penelitian terdahulu yang relevan dengan topik "Efektivitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam":

1. Penelitian oleh Nurhayati (2019)

- Judul: Efektivitas Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar
- Fokus: Meneliti dampak program literasi terhadap prestasi belajar siswa di tingkat sekolah dasar.

- Metodologi Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan pendekatan eksperimen. Sampel terdiri dari 50 siswa yang dibagi menjadi kelompok eksperimen dan kontrol.
- Teori yang Digunakan: Teori pembelajaran konstruktivisme.
- Diskusi dan Temuan: Temuan menunjukkan bahwa program literasi meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan. Diskusi berfokus pada pentingnya integrasi literasi dalam kurikulum.
- Kesimpulan: Program literasi efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.
- Implikasi Teoretik dan Praktik: Rekomendasi untuk sekolah agar mengintegrasikan program literasi dalam kurikulum.
- Keterbatasan Penelitian: Penelitian ini hanya dilakukan di satu sekolah, sehingga hasilnya mungkin tidak dapat digeneralisasi.
- Referensi: Nurhayati, Y. (2019). *Efektivitas Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 15(2), 123-130.



2. Penelitian oleh Supriyanto (2020) **UNIVERSITAS KH. ABDUL CHALIM**

- Judul: Pengaruh Literasi Informasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama
- Fokus: Menginvestigasi hubungan antara literasi informasi dan prestasi belajar siswa.
- Metodologi Penelitian: Penelitian korelasional dengan menggunakan kuesioner kepada 200 siswa.
- Teori yang Digunakan: Teori literasi informasi.

- Diskusi dan Temuan: Hasil menunjukkan bahwa ada hubungan positif antara literasi informasi dan prestasi belajar. Diskusi mencakup bagaimana literasi informasi mendukung kemampuan akademik siswa.
- Kesimpulan: Literasi informasi berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.
- Implikasi Teoretik dan Praktik: Perlu adanya pelatihan literasi informasi di sekolah.
- Keterbatasan Penelitian: Penelitian tidak mempertimbangkan faktor eksternal lainnya yang mungkin mempengaruhi prestasi belajar.
- Referensi: Supriyanto, A. (2020). *Pengaruh Literasi Informasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 18(1), 45-53.

3. Penelitian oleh Setiawan dan Murni (2021)

- Judul: Strategi Peningkatan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Atas
- Fokus: Menganalisis strategi untuk meningkatkan budaya literasi di sekolah menengah atas.
- Metodologi Penelitian: Penelitian kualitatif dengan wawancara dan observasi di tiga sekolah.
- Teori yang Digunakan: Teori perubahan sosial.
- Diskusi dan Temuan: Penelitian menemukan bahwa strategi yang efektif melibatkan keterlibatan semua pihak, termasuk orang tua dan komunitas. Diskusi membahas pentingnya kolaborasi.
- Kesimpulan: Strategi kolaboratif efektif dalam meningkatkan budaya literasi.



- Implikasi Teoretik dan Praktik: Rekomendasi untuk sekolah dalam menerapkan strategi kolaboratif.
- Keterbatasan Penelitian: Hasil mungkin berbeda di konteks yang berbeda.
- Referensi: Setiawan, I., & Murni, S. (2021). *Strategi Peningkatan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Atas*. Jurnal Pendidikan, 22(3), 300-310.

4. Penelitian oleh Ahmad dan Siti (2022)

- 
- Judul: Literasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa di Era Teknologi
 - Fokus: Meneliti pengaruh literasi digital terhadap prestasi belajar siswa.
 - Metodologi Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan menggunakan analisis regresi pada data dari 150 siswa.
 - Teori yang Digunakan: Teori literasi digital.
 - Diskusi dan Temuan: Temuan menunjukkan bahwa literasi digital berkontribusi positif terhadap prestasi akademik. Diskusi mencakup peran teknologi dalam pembelajaran.
 - Kesimpulan: Literasi digital sangat penting untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.
 - Implikasi Teoretik dan Praktik: Sekolah perlu menerapkan pelatihan literasi digital.
 - Keterbatasan Penelitian: Tidak mempertimbangkan variabel lain seperti motivasi dan dukungan keluarga.

- Referensi: Ahmad, F., & Siti, R. (2022). *Literasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa di Era Teknologi*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 5(2), 112-120.

5. Penelitian oleh Rina (2023)

- Judul: Hubungan antara Budaya Literasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah
- Fokus: Meneliti hubungan antara budaya literasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.
- Metodologi Penelitian: Penelitian kuantitatif dengan metode survei terhadap 100 siswa.
- Teori yang Digunakan: Teori belajar konstruktivis
- Diskusi dan Temuan: Hasil menunjukkan bahwa budaya literasi yang kuat berkontribusi pada prestasi belajar yang lebih baik. Diskusi menekankan pentingnya keterlibatan siswa dalam aktivitas literasi.
- Kesimpulan: Ada hubungan positif antara budaya literasi dan prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah.
- Implikasi Teoretik dan Praktik: Penekanan pada perlunya kegiatan literasi di dalam dan luar kelas.
- Keterbatasan Penelitian: Penelitian dilakukan di satu lokasi, yang membatasi generalisasi hasil.
- Referensi: Rina, Y. (2023). *Hubungan antara Budaya Literasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah*. Jurnal Pendidikan Sejarah, 10(1), 50-58.

Tabel 1.1 Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Peneliti	Tahun	Judul Penelitian	Metodologi	Temuan Utama
1	Nurhayati	2019	Efektivitas Program Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar	Kuantitatif, Eksperimen	Program literasi meningkatkan prestasi belajar siswa.
2	Supriyanto	2020	Pengaruh Literasi Informasi terhadap Prestasi Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama	Kuantitatif, Korelasional	Ada hubungan positif antara literasi informasi dan prestasi belajar.
3	Setiawan Murni &	2021	Strategi Peningkatan Budaya Literasi di Sekolah Menengah Atas	Kualitatif, Wawancara & Observasi	Strategi kolaboratif efektif dalam meningkatkan budaya literasi.
4	Ahmad & Siti	2022	Literasi Digital dan Pengaruhnya terhadap Prestasi Belajar Siswa di Era Teknologi	Kuantitatif, Regresi	Literasi digital berkontribusi positif terhadap prestasi akademik.
5	Rina	2023	Hubungan antara Budaya Literasi dan Prestasi Belajar Siswa dalam Mata Pelajaran Sejarah	Kuantitatif, Survei	Budaya literasi yang kuat berkontribusi pada prestasi belajar yang lebih baik.

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu

Persamaan dan perbedaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian yang akan dilakukan mengenai "Efektivitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam di MTs Sabilul Anwar Kecamatan Tebo Ulu Jambi."

Persamaan

1. Fokus pada Literasi:

- Semua penelitian terdahulu mengkaji peran literasi, baik itu literasi umum, literasi informasi, atau literasi digital, dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga berfokus pada budaya literasi dan dampaknya terhadap prestasi belajar siswa.

2. Metodologi Kuantitatif:

- Sebagian besar penelitian terdahulu menggunakan metodologi kuantitatif untuk mengukur hubungan antara variabel literasi dan prestasi belajar. Penelitian ini juga akan menggunakan pendekatan kuantitatif, sehingga memungkinkan perbandingan yang lebih sistematis.



3. Pengaruh Positif:

- Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa ada pengaruh positif antara literasi dan prestasi belajar siswa. Penelitian ini juga akan menguji hipotesis serupa, yakni bahwa budaya literasi berpengaruh positif terhadap prestasi belajar siswa dalam mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Perbedaan

1. Konteks Penelitian:

- Penelitian terdahulu dilakukan di berbagai lokasi dan tingkat pendidikan yang berbeda, seperti sekolah dasar dan sekolah menengah pertama. Penelitian ini secara spesifik akan dilakukan di MTs Sabilul Anwar, Kecamatan Tebo Ulu, Jambi, dengan fokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

2. Spesifikasi Subjek Penelitian:

- o Penelitian terdahulu tidak selalu menekankan pada mata pelajaran tertentu, sementara penelitian ini fokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam, yang memiliki karakteristik dan konteks yang berbeda dibandingkan dengan literasi yang lebih umum.

3. Variabel yang Diteliti:

- o Penelitian terdahulu lebih berfokus pada literasi informasi, digital, atau program literasi. Penelitian ini akan menggali aspek budaya literasi secara lebih mendalam, termasuk bagaimana kebiasaan membaca, menulis, dan diskusi di dalam lingkungan belajar berkontribusi terhadap prestasi akademik.

4. Ruang Lingkup dan Implikasi:

- o Penelitian terdahulu mungkin tidak membahas secara rinci implikasi budaya literasi terhadap prestasi dalam konteks kebudayaan Islam. Penelitian ini akan mengeksplorasi secara spesifik bagaimana budaya literasi dapat mempengaruhi pemahaman siswa tentang sejarah kebudayaan Islam, yang dapat memiliki implikasi bagi pengembangan kurikulum dan metode pengajaran di MTs Sabilul Anwar.

Tabel 1.2 Persamaan Dan Perbedaan

No	Aspek	Penelitian Terdahulu	Penelitian Ini
1	Fokus Utama	Peran literasi (umum, informasi, digital)	Efektivitas budaya literasi dalam sejarah kebudayaan Islam

2	Metodologi	Umumnya kuantitatif (eksperimen, survei, korelasional)	Kuantitatif (survei)
3	Pengaruh	Pengaruh positif antara literasi dan prestasi belajar	Menguji hipotesis serupa untuk sejarah kebudayaan Islam
4	Konteks Penelitian	Berbagai lokasi dan tingkat pendidikan (SD, SMP)	Spesifik di MTs Sabilul Anwar, Kecamatan Tebo Ulu, Jambi
5	Subjek Penelitian	Fokus tidak selalu pada mata pelajaran tertentu	Fokus pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam
6	Variabel yang Diteliti	Literasi informasi, digital, program literasi	Budaya literasi dan implikasinya terhadap prestasi belajar
7	Ruang Lingkup	Implikasi literasi di konteks pendidikan umum	Implikasi budaya literasi dalam konteks kebudayaan Islam
8	Pendekatan Teoretis	Berbagai teori literasi dan pembelajaran	Teori yang relevan dengan sejarah kebudayaan Islam

Sumber : Diolah dari penelitian terdahulu dan penelitian ini



F. Definisi Istilah

Beberapa definisi istilah yang relevan dengan topik "Efektivitas Budaya Literasi dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam" beserta referensinya:

1. Budaya Literasi

Dalam penelitian ini, budaya literasi adalah kondisi di mana membaca dan menulis menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari individu dan komunitas, yang

mencakup kemampuan untuk mengakses, menganalisis, dan menghasilkan informasi secara kritis dan kreatif.

2. Prestasi Belajar

Dalam riset ini, prestasi belajar merupakan hasil yang dicapai oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang dapat diukur melalui penilaian yang mencakup berbagai aspek, seperti pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

3. Sejarah Kebudayaan Islam

Pada kajian ini, Sejarah Kebudayaan Islam dimaksudkan sebagai studi mengenai perkembangan kebudayaan yang dipengaruhi oleh ajaran Islam, yang mencakup berbagai aspek seperti seni, arsitektur, sastra, dan sistem sosial yang berkembang dalam masyarakat Muslim dari masa ke masa.

4. Efektivitas

Efektivitas yang dimaksudkan dalam penelitian ini merujuk pada tingkat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, di mana hasil yang diperoleh sebanding dengan upaya yang dilakukan.

5. Pembelajaran Berbasis Literasi

Pembelajaran berbasis literasi pada kajian penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang mengintegrasikan kegiatan membaca dan menulis ke dalam proses belajar untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan siswa.



